Al-Fusha
Arabic Language Education Journal

ISSN (Print): 2655-6162
ISSN (Online): 2655-8025
Vol.8 No.1 January 2026 | Page 57- 71

Journal Homapage: https://ejournal.uas.ac.id/index.php/alfusha/issue/view/170

# Utilization of Canva as Arabic Language Learning Media in the Industrial Revolution 4.0 Era

**Fakhrurrozi[1] , Ilham Kurniawan[2] , Zulfa Syauqiah[3], Danial Hilmi[4], Nurul Fadlilah[5]**
[1234] Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur, Indonesia.
[5] Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,Yogyakarta, Indonesia.

DOI: https://doi.org/10.62097/alfusha.v8i1.2759

***Keywords:***
Pedagogic Canva; Arabic, Visualization, The Industrial 4.0.

ABSTRACT

This study aims to describe the use of Canva as a learning medium for Arabic language instruction in the era of the Industrial Revolution 4.0. Unlike previous studies that generally focus on effectiveness in a broad sense, this research examines the use of Canva in Arabic language learning at the higher education level and its relevance to strengthening students' digital literacy. Employing a descriptive qualitative method, data were collected through observation, interviews, and documentation, and subsequently analyzed through data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the use of Canva in Arabic language learning is able to transform complex learning materials into more concrete and structured visual representations. Although technical constraints such as internet connectivity, device limitations, and access to premium features remain, Canva has been shown to play a significant role in enhancing students' digital literacy by fostering creativity, collaboration, and visual communication as essential 21st-century competencies.

**Kata Kunci:**
Canva Pedagogis, Visualisasi Bahasa Arab, Revolusi 4.0.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan Canva sebagai media pembelajaran Bahasa Arab di era Revolusi Industri 4.0. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada aspek efektivitas secara umum, penelitian ini mengkaji pemanfaatan Canva dalam pembelajaran Bahasa Arab di perguruan tinggi serta relevansinya terhadap penguatan literasi digital mahasiswa. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis melalui tahapan kondensasi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Canva dalam pembelajaran Bahasa Arab mampu menjawab kebutuhan visualisasi materi pembelajaran bahasa arab yang kompleks menjadi lebih konkret dan terstruktur. Meskipun masih terdapat kendala teknis seperti koneksi internet, keterbatasan perangkat, dan fitur premium, penggunaan Canva terbukti berperan signifikan dalam memperkuat literasi digital mahasiswa melalui pengembangan kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi visual sebagai kompetensi esensial abad ke-21.

Corresponding author:
Ilhamkurniawan0198@gmail.com

*Article history:*
Received 13 September 2025
Revised 25 November 2025
Accepted 30 Desember 2025

## 1. Pendahuluan

Ledakan teknologi digital yang melanda sistem pendidikan dalam satu dekade terakhir telah mendisrupsi cara belajar danmengajar secara drastis. Pembelajaran tidak lagi berkutat pada transfer informasi satu arah, tetapi menjadi proses interaktif yang menghubungkan peserta didik, pendidik, dan sumber belajar melalui media digital agar tujuan instruksional dapat tercapai secara efektif dan komunikatif (Maziyah dkk., 2025). Tantangan terbesar pendidikan modern bukan hanya menyediakan materi yang tepat, melainkan memastikan medium penyampaiannya inovatif agar kestimulusan belajar dan ketercapaiannya dapat terjamin (Arsyad, 2019). Dalam konteks ini, pendidik dituntut mampu mengintegrasikan media pembelajaran yang relevan agar penyampaian materi dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Seiring perkembangan teknologi digital pada era Revolusi Industri 4.0, membawa pembelajaran pada tuntutan baru yaitu literasi digital, kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar. Indonesia sebagai salah satu negara pengguna internet terbesar memiliki 175,4 juta pengguna internet dan 160 juta pengguna media sosial 2020 (Hootsuite, 2020). Data tersebut menujukkan bahwa ruang digital telah menjadi habitat belajar generasi saat ini. Prensky (2010) mengklasifikasikan peserta didik masa kini sebagai digital natives yang memiliki preferensi kuat terhadap media visual dan interaktif. Dengan demikian, strategi pembelajaran harus bertransformasi dengan menyediakan media digital yang relevan, adaptif, dan mudah dipahami.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, kebutuhan media digital menjadi semakin mendesak karena struktur linguistik bahasa Arab yang kompleks seperti *nahwu, ṣarf, mufradat* dan keterampilan berbahasa lainnya menuntut adanya visualisasi konsep. Salah satu platform yang terus berkembang dalam dunia pendidikan adalah Canva, aplikasi desain berbasis cloud yang menyediakan banyak template edukatif, fitur kolaborasi, elemen grafis, dan animasi. Canva dipandang mampu mendukung penyajian materi abstrak menjadi lebih konkrit dan komunikatif, serta membuka ruang kreativitas mahasiswa dalam merancang media pembelajaran. Pada kenyataannya, banyak dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab telah menggunakan Canva untuk membuat poster mufradat, bagan nahwu, mind map qawa'id, hingga vidio pembelajaran singkat.

Sejumlah penelitian terdahulu mengungkap kontribusi positif Canva dalam meningkatkan kreativitas dan efektivitas belajar. Effendi dkk., (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Canva for Education* dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan keterampilan mahasiswa serta dapat meningkatkan kreativitas melalui desain visual yang menarik, kolaborasi tim, dan pemanfaatan sumber belajar. Lebih lanjut, *Canva for Education* dapat meningkatkan keterampilan presentasi melalui desain slide yang menarik, penggunaan visualisasi yang efektif, dan desain konten yang konsisten. Selain itu, Amrina dkk., (2022) pada penelitiannya menunjukkan bahwa Canva merupakan aplikasi desain berbasis online yang bisa digunakan guru untuk merancang materi pembelajaran melalui template-template, poster, video, infografis, bahkan media

presentasi. Banyaknya desain yang menarik pada aplikasi canva dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, siswa pun tidak mudah bosan dan menjadikan pembelajaran menyenangkan dan lebih efektif. Rahmayanti dkk., (2023) membahas tentang penggunaan canva sebagai media ketrampilan membaca mudah untuk digunakan dalam pembelajaran baik dikela atau belajar mandiri dirumah karena canva memiliki kelebihan dalam penggunaannya yaitu mampu membuat bahan pembelajaran yang menarik secara visual. Namun disisi lain, kekurangannya adalah membutuhkan jaringan internet yang stabil.

Namun demikian, kajian yang secara khusus meneliti pemanfaatan Canva oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dengan mempertimbangkan konteks Revolusi Industri 4.0 belum ditemukan. Belum ada studi yang secara komprehensif memetakan tingkat pemanfaatan, persepsi kelebihan, kekurangan, dan hambatan, dan kendala penggunaan Canva pada mahasiswa PBA. Inilah yang menjadi research gap sekaligus novelty dari penelitian ini. Penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan: penting dilakukan mengingat pembelajaran bahasa Arab membutuhkan media visual yang (1) bagaimana pemanfaatan Canva sebagai media dalam pembelajaran bahasa Arab, (2) bagaimana persepsi mahasiswa terhadap kelebihan, kekurangan dan hambatan dalam penggunaan Canva, dan (3) Relevansi Canva Dalam Mempersiapkan Mahasiswa Menghadapi Tuntutan Literasi Digital Di Era Revolusi Industri 4.0. Penelitian ini berasumsi bahwa pemanfaatan Canva secara optimal mampu meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab melalui visualisasi konsep linguistik yang lebih konkret dan menarik, serta mendorong mahasiswa mengembangkan keterampilan digital abad ke-21.Temuan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi dosen dan institusi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran inovatif yang relevan dengan tuntutan era digital.

## 2. Metode

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan deskripsi mendalam mengenai pemanfaatan Canva sebagai media dalam pembelajaran bahasa Arab, yang mencakup tiga aspek sosial: tempat, pelaku, dan kegiatan yang saling berhubungan secara sinergis (Sugiyono, 2024). Metode deskriptif dipilih karena berfungsi sebagai alat pemecahan masalah dengan cara mendeskripsikan situasi aktual yang terjadi pada subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2024. Pemilihan subjek ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan Canva diterapkan dalam kegiatan pembelajaran serta bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penggunaan Canva sebagai media dalam pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati penggunaan Canva dalam pembuatan media pembelajaran seperti poster mufradāt, bagan nahwu, infografis tata bahasa, hingga video pembelajaran singkat. Wawancara dilakukan kepada

mahasiswa untuk mengetahui bagaimana Canva diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi berupa hasil desain mahasiswa, tangkapan layar aktivitas pembelajaran, dan angket atau refleksi mahasiswa digunakan untuk memperkuat informasi mengenai pemanfaatan Canva dalam pembelajaran bahasa Arab.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis kualitatif edisi ketiga yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Mereka menjelaskan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses yang terdiri dari tiga aktivitas utama yang berlangsung secara bersamaan, yaitu: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap awal yaitu kondensasi data *(Data Condensation)*, peneliti melakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kondensasi data bertujuan untuk memperjelas struktur informasi sehingga relevan dengan fokus penelitian, seperti pemanfaatan Canva, persepsi mahasiswa, dan kendala penggunaan. Langkah selanjutnya adalah penyajian data *(Data Display)* yaitu data yang telah dikondensasi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, matriks, atau kutipan langsung dari responden. Penyajian ini membantu peneliti memahami pola, hubungan, dan kategori temuan terkait penggunaan Canva dalam pembelajaran bahasa Arab. Dan Langkah yang terakhir adalah penarikan kesimpulan *(Drawing and Verifying Conclusions)* adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang telah disajikan. Kesimpulan bersifat induktif dan diperoleh melalui proses verifikasi berulang, sehingga menghasilkan interpretasi yang valid mengenai efektivitas, pemanfaatan, serta kendala penggunaan Canva dalam pembelajaran bahasa Arab.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Bersandar pada hasil data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mendapati beberapa topik pembahasan yang akan dikaji. Beberapa topik tersebut meliputi:

### 3.1 Pemanfaatan Canva Sebagai Media dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa secara dominan memanfaatkan Canva sebagai media untuk menyusun materi pembelajaran Bahasa Arab. Pilihan ini didasarkan pada faktor kemudahan penggunaan, fleksibelitas desain, dan kesesuaiannya dengan kebutuhan visualisasi materi. Mayoritas responden telah mengintegrasikan Canva sejak tahap perencanaan, menilai babwa media ini menawakan efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan media presentasi konvensional. Sebagaimana disampaikan oleh Muhammad (2025) bahwa*"menggunakan Canva dapat mempermudah proses pembuatan PPT, namun tetap bagus dan bervariasi".* Pendapat ini diperkuat oleh pernyataan Azizatul (2025), yang menekankan bahwa Canva dipilih karena *"menawarkan fitur-fitur menarik untuk digunakan dalam media pembelajaran"*

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Amrina dkk., 2022) yang membuktikan bahwa Canva memfasilitasi produksi media ajar dan meningkatkan kreaktivitas guru dan siswa, serta mampu menyajikan materi secara menarik,

efisien dan efektif dalam pembelajaran berbasis visual.

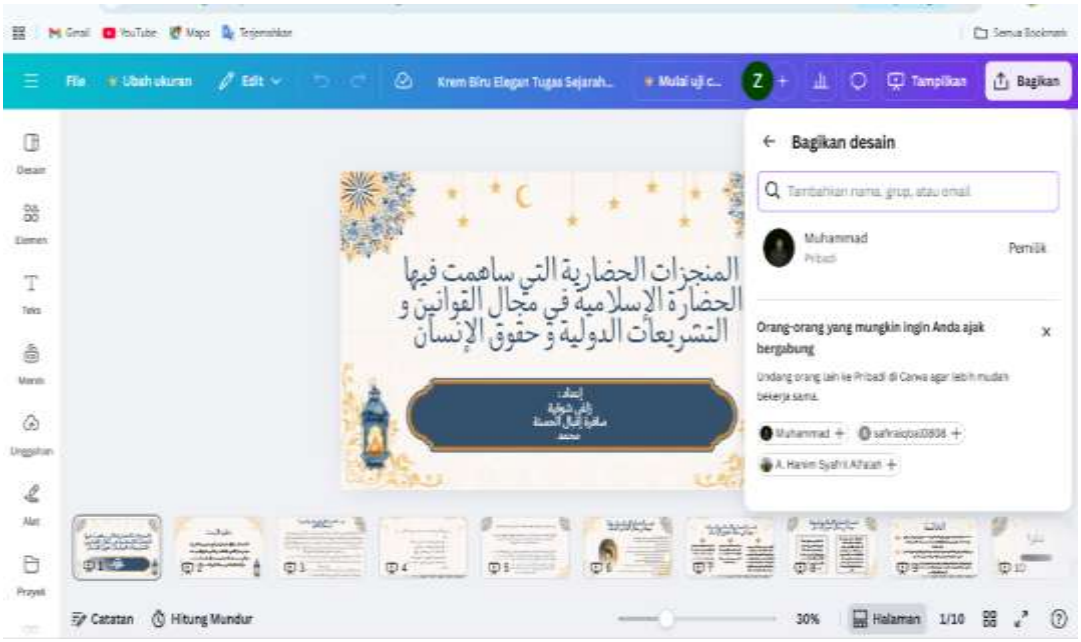


**Gambar 1.** Template Presentasi Canva

Dalam aspek pemilihan materi, pemanfaatan Canva paling intensif terfokus pada komponen Bahasa Arab yang membutuhkan visualisasi tinggi, yakni Qawaid, Qira'ah, Kitabah, dan Mufradat. Misalnya Abdalla yang menjelaskan bagaimana ia menggunakan Canva untuk membantu analisis struktur kalimat *(tarkib),* dengan membuat tabel pendukung di samping contoh kalimat untuk keterangan jenis kata dan i'rob agar mudah dipahami. Sementara itu, Niswatin (2025) menilai Canva sangat intsrumental dalam materi Sharf (morfologi), dengan menyatakan *"Canva membantu menjelaskan materi qawaid dengan visualisasi dan animasi yang menarik, sehingga siswa lebih mudah memahami".*

Temuan ini diperkuat oleh (Annashir dkk., 2024) yang menunjukkan bahwa Canva efektif meningkatkan pemahaman struktur bahasa Arab karena mampu menampilkan diagram, tabel, dan ilustrasi yang kompleks secara sederhana dan atraktif.

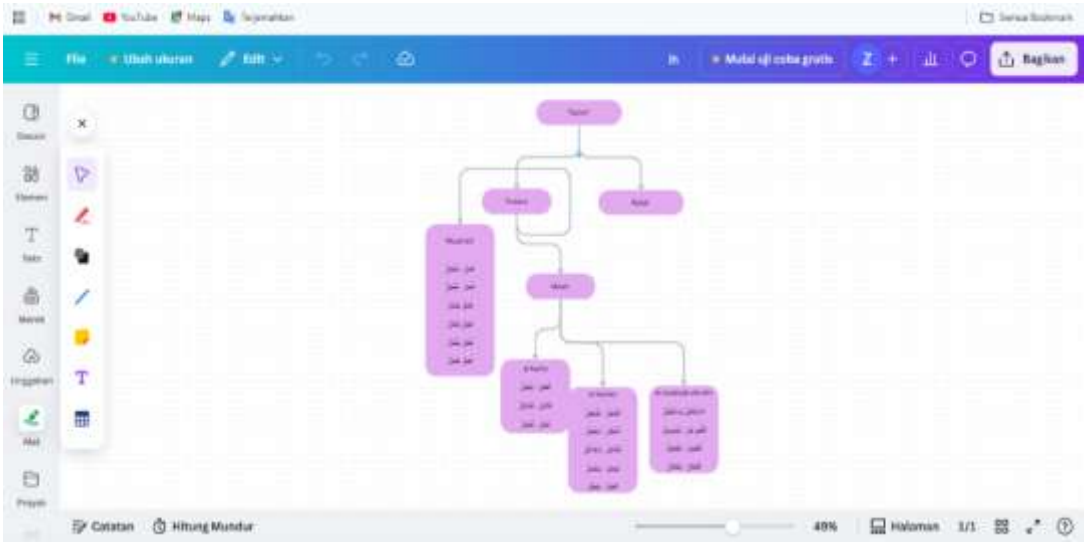

**Gambar 2.** Mind map Qawaid Canva

Selain untuk Qawaid, Canva juga banyak digunakan untuk materi mufradat, sebagaimana yang ditegaskan oleh Azkia (2025)*"mufrodat di poster membuat siswa lebih paham, karena dijelaskan lewat media gambar digital"*. Hal serupa juga diungkapkan oleh Niswatin (2025)yang menyatakan bahwa*"visual lebih menarik, variatif, dan cocok untuk pemula"*. Canva memungkinkan representasi kosakata melalui ikon, gambar, dan warna sehingga meningkatkan daya serap dan retensi memori. Hal ini sejalan dengan temuan (Nita dkk., 2025) yang membuktikan bahwa infografis Canva secara signifikan mempengaruhi peningkatan penguasaan mufradat siswa karena keterpaduan teks-visual yang mudah dipahami.

Secara pedagogis, Canva terbukti krusial dalam menjembatani materi abstrak melalui visualisasi. Uswatun (2025) menjelaskan bahwa ketika menghadapi kalimat yang sulit dijelaskan secara verbal, ia menggunakan Canva sebagai solusi, *"kalimat yang susah ditebak dan susah untuk dinarasikan bisa diakali dengan desain gambar yang mudah dipahami"*. Penyataan ini menggarisbawahi fungsi Canva sebagai media representasi kognitif yang membantu mahasiswa memvisualisasikan konsep linguistik yang kompleks. secara teoritis, (Muhaimin, 2025) menyatakan bahwa media pembelajaran digital berbasis visual seperti Canva mendukung proses kognitif siswa dalam memahami konsep abstrak melalui pemetaan visual. Lebih lanjut, hampir semua responden menyatakan adanya peningkatan rasa kreativitas saat menggunakan Canva. Bahkan, tugas kolaboratif menggunakan Canva Team dinilai membuat prose belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton. Temuan ini dikuat oleh (Novita Sari Hutapea dkk., 2024) yang menyimpulkan bahwa Canva meningkatkan kreaktivitas dan motivasi belajar karena sifatnya yang *user-friendly* dan ketersediaan *template* siap pakai.

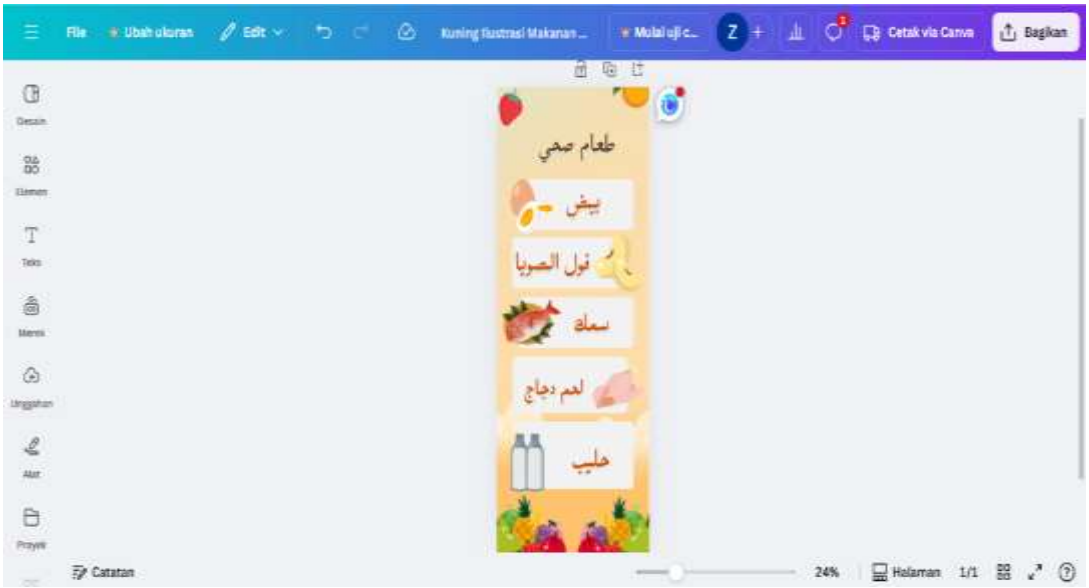


**Gambar 3. Poster mufradat berbasis visual**

Dengan demikian, pemanfaatan Canva dalam pembelajaran Bahasa Arab memiliki dampak multidimensi yang mana tidak hanya memfasilitasi penyajian materi secara visual yang atraktif, tetapi juga memperkuat pemahaman linguistik, meningkatkan kreativitas mahasiswa, dan membuat proses belajar menjadi lebih menarik. Pemanfaatan Canva oleh mahasiswa dalam penelitian ini juga menunjukkan pergeseran pola belajar menuju paradigma literasi digital yang menjadi tuntutan dalam era Revolusi Industri 4.0

### 3.2 Persepsi Mahasiswa Terhadap Kelebihan, Kekurangan, dan Hambatan Penggunaan Canva

Pada bagian ini, peneliti menyajikan hasil wawancara dengan tujuh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah memanfaatkan Canva sebagai media pembelajaran. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan tiga fokus pertanyaan, yaitu: (1) kelebihan utama Canva dibandingkan media desain/presentasi lain; (2) tantangan teknis dan pedagogis dalam penggunaan Canva di kelas; dan (3) hambatan yang dialami mahasiswa selama belajar menggunakan Canva. Dari ketiga pertanyaan tersebut, hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa menilai Canva memiliki sejumlah kelebihan yang menjadikannya media digital yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab. Kelebihan yang paling banyak disebutkan adalah kemudahan dan kesederhanaan penggunaannya dan menyediakan banyak template menarik yang langsung siap pakai, sehingga mahasiswa dapat memfokuskan perhatian pada penyusunan konten pembelajaran, bukan teknis desain. Sehingga mahasiswa dapat membuat media pembelajaran tanpa harus memiliki kemampuan desain yang kompleks. Hal ini sejalan dengan pendapat Usawatun (2025) yang menyatakan bahwa *"Canva*

*mempunyai beragam fitur, desain, template menarik dan baru yang bisa diakses secara gratis."*

Kelebihan lain yang ditekankan oleh responden adalah bahwa Canva mampu menghasilkan visual profesional secara cepat dan menarik sehingga sangat membantu dalam penyajian materi abstrak seperti nahwu, sharaf, dan mufradat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Niswatin (2025) bahwa *"Canva membantu menjelaskan materi qawaid dengan visualisasi, dan animasi yang menarik, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep-konsep nya."* Visualisasi ini penting sebagaimana ditegaskan dalam *Multimedia Learning Theory* oleh Mayer (2021), yang menjelaskan bahwa kombinasi teks, warna, ikon, dan tata letak visual mampu meningkatkan pemahaman konsep yang kompleks. Dalam pembelajaran bahasa Arab, visual semacam ini membantu mahasiswa menata konsep linguistik secara hierarkis dan sistematis. Selain itu, fleksibilitas Canva memungkinkan mahasiswa membuat berbagai jenis media seperti poster, infografis, mind mapping, dan video pembelajaran. Azizah (2025) menyatakan bahwa Canva dimanfaatkan untuk menghasilkan berbagai jenis media pembelajaran, dengan presentasi dalam bentuk slide statis, membuat poster, infografis, dan mind map sebagai upaya memvisualisasikan konsep bahasa Arab agar lebih ringkas, terstruktur, dan mudah dipahami.

**Gambar 4.** Tampilan pilihan tamplate Canva

Meskipun demikian, penggunaan Canva tidak lepas dari tantangan teknis yang sebagian besar bersumber dari kondisi infrastruktur dan perangkat. Tantangan yang paling dominan adalah koneksi internet yang tidak stabil, terutama ketika mengakses template, mengunggah gambar, atau mengunduh hasil desain. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Nurizzani (2025) bahwa *"tantangan terbesar yang dihadapi dalam memanfaatkan canva sebagai media dalam pembelajaran bahasa arab adalah koneksi internet."* Dengan demikian, hal ini

selaras dengan temuan Bates (2015) yang menekankan bahwa tanpa akses internet yang memadai, upaya integrasi teknologi akan terbatas pada alat-alat dasar, gagal mencapai potensi sepenuhnya sebagai pengubah cara belajar. Internet adalah infrastruktur utama yang memungkinkan inovasi dan transformasi pendidikan di era digital.

Selain itu, Muhammad (2025) menambahkan tantangan dalam memanfaatkan canva yaitu menggunakan perangkat dengan spesifikasi yang kurang memadai, sehingga proses desain menjadi lambat atau aplikasi tidak berjalan optimal. Kondisi ini diperkuat oleh Anderson (2019) yang menekankan bahwa kesiapan perangkat merupakan aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran digital Azizah (2025) juga menjelaskan bahwa:

> *"Tantangan lain yang ditemui mahasiswa adalah perubahan tampilan desain saat diunduh ke format lain, misalnya dari format web ke PDF atau PNG. Hal ini dapat mengurangi kualitas tampilan visual yang telah disusun. Selain itu, beberapa fitur yang dibutuhkan mahasiswa masih berada pada kategori premium, sehingga membatasi kreativitas mereka."*

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Smaldino dkk. (2019) yang menjelaskan bahwa media digital yang membatasi fitur tertentu dapat mempengaruhi konsistensi kualitas produk pembelajaran. Lebih jauh lagi, bagi mahasiswa yang tinggal di lingkungan pesantren atau daerah tertentu, keterbatasan akses gadget atau laptop menjadi hambatan tambahan yang mengurangi intensitas penggunaan Canva dalam proses pembelajaran. Dari sisi pedagogis, sebagian responden juga mencatat adanya risiko ketika penggunaan Canva terlalu berfokus pada aspek estetika sehingga mahasiswa dapat terdistraksi oleh urusan desain dibandingkan pada substansi materi. Hal ini sejalan dengan Mayer (2021) yang memperingatkan adanya *seductive details effect*, yaitu kondisi ketika elemen visual yang terlalu menarik justru mengalihkan perhatian dari materi inti. Selain itu, dosen perlu memastikan bahwa penggunaan Canva tetap diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, bukan sekadar menghasilkan desain yang indah. Oleh karena itu, peran pendidik sebagai fasilitator diperlukan untuk memastikan bahwa Canva digunakan sebagai alat bantu pedagogis yang memperkuat proses kognitif, bukan sebagai tujuan itu sendiri.

Secara umum, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa Canva memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran bahasa Arab, baik dari sisi kemudahan penggunaan, fleksibilitas, maupun kekuatan visualnya dalam menjelaskan konsep linguistik yang abstrak. Namun demikian, berbagai tantangan teknis dan pedagogis perlu diatasi melalui penyediaan infrastruktur yang memadai, pelatihan literasi digital, serta perencanaan pembelajaran yang matang. Dengan demikian, pemanfaatan Canva dapat memberikan kontribusi maksimal dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab di era Revolusi Industri 4.0.

### 3.3 Relevansi Canva Dalam Mempersiapkan Mahasiswa Menghadapi Tuntutan Literasi Digital di Era Revolusi Industri 4.0

Berdasarkan data lapangan, kondisi literasi digital mahasiswa saat ini menunjukkan tren positif, di mana teknologi tidak lagi dipandang sebagai suplemen, melainkan kebutuhan primer dalam proses akademik. Hal ini selaras dengan pandangan Rahmah, Rejeki, & Sari yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi berkembang sangat cepat dan membawa era baru, di mana media pembelajaran berbasis teknologi menjadi krusial untuk membantu pemahaman materi secara lebih efektif (Rahmah dkk., 2025). Intensitas penggunaan aplikasi Canva di kalangan mahasiswa pun tergolong tinggi, terutama pada mata kuliah yang menuntut penyajian materi secara visual dan terstruktur.

Dalam konteks kesiapan menghadapi Revolusi Industri 4.0, mahasiswa secara sadar menjadikan Canva sebagai tools utama untuk memenuhi tuntutan kreativitas (creativity) dan komunikasi visual. Enramika menegaskan bahwa penguasaan teknologi merupakan keharusan di abad ini, di mana keterampilan 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity) berperan vital dalam mencapai kesuksesan akademik maupun profesional (Enramika, 2023). Pola temuan di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa memilih Canva karena aplikasinya mampu memenuhi tuntutan ekosistem pendidikan tinggi yang menekankan kecepatan dan efisiensi kerja digital. Canva dinilai mempermudah proses pembuatan media pembelajaran berkat tampilannya yang sederhana dan alur kerja yang praktis. Hal ini ditegaskan oleh Muhammad dan beberapa narasumber lain (2025), yang menyatakan bahwa Canva mempermudah pembuatan desain materi namun tetap menghasilkan visual yang bagus dan bervariasi. Persepsi positif ini semakin kuat karena Canva menyediakan berbagai fitur siap pakai yang mempercepat produksi materi.

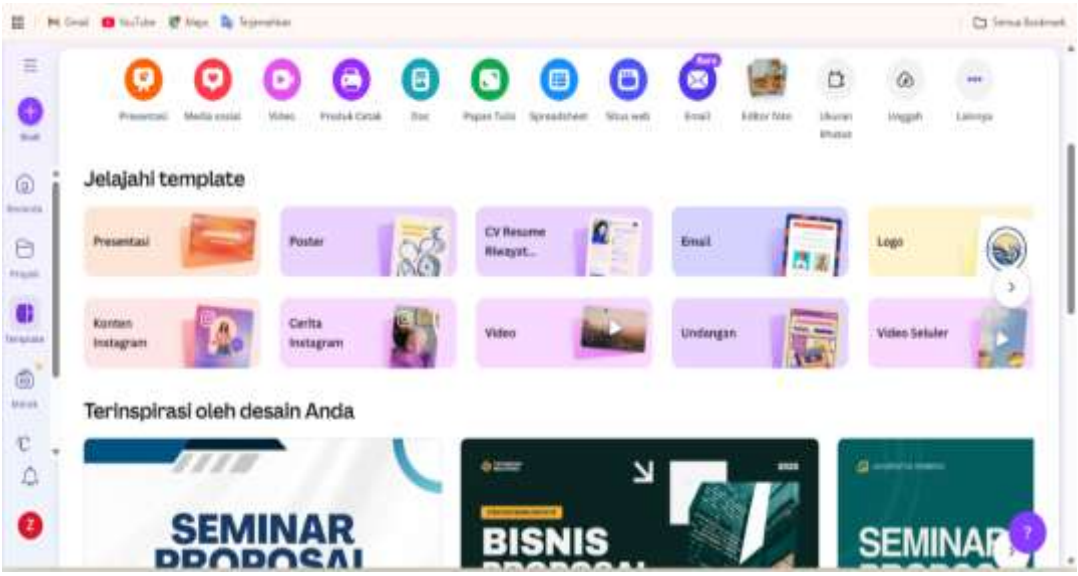


**Gambar 5.** Fitur Tamplate Design Canva.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dibahas oleh Sakdiyah et al. Dalam teori ini, penerimaan pengguna terhadap teknologi ditentukan oleh dua variabel utama: *Perceived Usefulness* (Persepsi Kegunaan) dan *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan) (Sakdiah Daulay dkk., 2025). Pernyataan Muhammad mengonfirmasi bahwa Canva memenuhi kedua aspek tersebut; dianggap berguna karena menghasilkan output yang *"bagus dan bervariasi"* serta *"mempermudah proses"*. Efisiensi ini meminimalisir beban kognitif teknis, sehingga mahasiswa dapat fokus pada substansi materi.

Sejalan dengan itu, data lapangan menunjukkan bahwa Canva tidak hanya digunakan untuk desain visual sederhana, tetapi telah berkembang menjadi instrumen pedagogis yang mampu mentransformasikan materi abstrak menjadi representasi yang lebih konkret. Hal ini tampak dalam penjelasan Abdalla Ulil Abror (2025) mengenai visualisasi konsep Qawaid (Nahwu). Ia menyatakan bahwa *"Beri contoh 'Zulfan qaimun fil fashli' lalu buat tabel samping kanan untuk keterangan misal tarkib (mubtada/khobar/fail dll), jenis (isim, fiil, huruf), dhomir, i'rob (mabni/murob), tanda i'rob (rafa, nasab dll)"*

**Gambar 6.** Design Canva Tentang Qawaidul Lughah

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa Canva berfungsi sebagai medium untuk membedah struktur bahasa yang kompleks melalui tabel, skema, dan layout yang rapi. Data ini berkorelasi kuat dengan teori yang disampaikan oleh Fahmi dan Maman, yang menekankan pentingnya visualisasi dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan penguasaan konsep dan minat belajar (Alhubilah & Abdurahman, 2025). Selain itu, Pratama et al. (2023) menegaskan bahwa media pembelajaran berfungsi memperjelas makna pesan agar tujuan pembelajaran tercapai, khususnya pada materi yang dianggap sukar. Dengan Canva, mahasiswa mampu mentransformasi konsep linguistik yang rumit (seperti *I'rob* dan *Tarkib*) menjadi bagan visual yang konkret, membuktikan bahwa literasi digital mereka telah mencapai tahap *creating* (mencipta), bukan sekadar *consuming* (Pratama,

2023).

Seluruh informan sepakat bahwa penguasaan Canva sangat relevan dengan tuntutan zaman. Azkia Ni'matul Maula (2025) menegaskan *"Sangat relevan. Banyak fitur menarik dan gratis yg mewadahi setiap kebutuhan siswa khususnya kebutuhan RI 4.0."* Pandangan ini didukung oleh Enramika yang menyatakan bahwa penguasaan teknologi di abad ke-21 adalah keharusan untuk menguasai keterampilan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity*) (Enramika, 2023). Niswatin Humairah juga menambahkan bahwa Canva relevan untuk *"menghadapi tuntutan literasi digital dan visual"*. Lebih lanjut, aspek *Collaboration* (Kolaborasi) sebagai kompetensi inti abad 21 terfasilitasi dengan baik melalui fitur tim di Canva. Azizatul Munawwaroh (2025) menyatakan *"Ya, adanya visualisasi akan membantu pemahaman siswa... (tentang kolaborasi) Ya (merasa terbantu)."* Hal ini sejalan dengan temuan Sobandi et al, yang menyebutkan bahwa fitur berbagi dan kolaborasi tim dalam Canva memungkinkan pengguna bekerja secara *real-time* tanpa batasan geografis, sebuah *soft skill* yang krusial dalam lingkungan kerja modern (Sobandi dkk., 2023).

**Gambar 7.** Fitur Canva Kolaborasi dan Berbagi Antar Pengguna

Meskipun relevansi Canva sangat tinggi, implementasinya menghadapi hambatan struktural yang nyata, yaitu kesenjangan infrastruktur digital (*digital divide*). Uswatun Hasanah (2025) menyoroti kendala di lingkungan pesantren *"Koneksi internet dan perangkat siswa yang terkadang susah untuk diakses terutama di lingkungan pesantren, dimana siswa dibatasi untuk menggunakan gadget."* Senada dengan hal tersebut, Nurrizani Alfiraqi Ayat (2025) menambahkan keluhan mengenai akses di daerah pedesaan *"Lebih ke koneksi internet apalagi buat saya yang tinggal di kampung."*

Temuan ini mengonfirmasi tantangan yang dibahas oleh Muzakki, Harisca, dan Abdilah yang menyebutkan bahwa transformasi pembelajaran bahasa Arab di

era digital sering terhambat oleh keterbatasan infrastruktur dan kesiapan ekosistem pendidikan, terutama di daerah yang belum terjangkau internet stabil (Muzakki dkk., 2025).

## 4. Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan Canva dalam pembelajaran Bahasa Arab mampu menjawab kebutuhan visualisasi materi linguistik dan meningkatkan efektivitas penyajian kosen, terutama pada qawaid, mufradat, qira'ah, dan kitabah. Fitur desain dan ketersediaan template memungkinkan abstraksi bahasa diwujudkan dalam bentuk visual yang lebih konkret, sehingga memudahkan pemahaman serta meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Persepsi responden menunjukkan bahwa Canva dipandang unggul karena kemudahan akses, fleksibelitas desain, dan efisiensi pembuatan media, meski kendala teknis seperti keterbatasan koneksi internet, perangkat, dan fitur opremium masih menjadi hambatan.

Temuan ini mengimplikasikan perlunya pemanfaatan Canva secara sistematis dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bagian dari penguatan literasi digital di era Revolusi Industri 4.0. untuk itu, program pelatihan desian media, penyediaan fasilitas teknologi, serta kebijakan pengembangan pembelajaran berbasis digital perlu dioptimalkan agar pemanfaatan Canva tidak hanya meningkatan kreativitas dan komunikasi visual mahasiswa, tetapi juga mendorong mereka menjadi produsen konten pembelajaran yang inovatif dan inklusif.

## References


Alhubilah, F., & Abdurahman, M. (2025). Canva AI untuk Visualisasi Pembelajaran Bahasa Arab Pemula. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *4*(2), 3535–3539. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1054

Amrina, A., Mudinillah, A., & Fadhillah, R. S. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Canva Dalam Pembuatan Video Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X MAN 1 Padang Panjang (Using Canva Application in Making Arabic Learning Videos in Class X MAN 1 Padang Panjang). *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, *3*(1), 1. https://doi.org/10.36915/la.v3i1.34

Annashir, A., Harahap, D. A., Wandana, N., & Nasution, S. (2024). *Penggunaan Aplikasi Canva dalam Media Pembelajaran Bahasa Arab*. *8*.

Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran* (Edisi Revisi). Rajawali Pers.

Bates, T. (2015). *Teaching in a Digital Age: Guidelines for Designing Teaching and Learning*. Tony Bates Associates Ltd. https://opentextbc.ca/teachinginadigitalage/

Effendi, M. I., Mutmainnah, S., Nurjanah, N., Annaqita, S., & Ningtyas, S. W. (2024). Contribution of Canva For Education In Enhancing Students' Creativity and Presentation Skills. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, *9*(2), 13–26. https://doi.org/10.29407/pn.v9i2.21839

Enramika, T. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Canva Dalam Meningkatkan Keterampilan pendidik abad 2. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, *2*.

Hootsuite. (2020). *Hootsuite Report 2020*. https://www.hootsuite.com/resources/digital-trends-2020

Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning* (3 ed.). Cambridge University Press.

Maziyah, N. S., Mu'id, A., & Rusydiyah, E. F. (2025). Pembelajaran Interaktif melalui Platform Media Sosial pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *5*(3), 1539–1548. https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.1754

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3 ed.). SAGE Publications.

Muhaimin, R. (2025). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Canva Pada Pembelajaran Bahasa Arab*. *09*(01).

Muzakki, A. A., Harisca, R., & Abdilah, H. I. (2025). TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI ERA DIGITAL: ANTARA INOVASI TEKNOLOGI DAN TANTANGAN PENERAPAN. *Qolamuna : Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora*, *2*(1).

Nita, S., Untari, E., Sussolaikah, K., & Rifai, M. H. (2025). *Pengembangan Media Pembelajaran Digital Berbasis Canva untuk Meningkatkan Keterlibatan Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring*. *5*(1).

Novita Sari Hutapea, Zefanya Putra Julu Manullang, & Rita Hartati. (2024). Enhancing Student Engagement and Academic Performance Through Digital Literacy: A Transformative Approach in Canva Application. *Fonologi : Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, *2*(4), 154–170. https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i4.1227

Pratama, R., Alamsyah, M., Siburian, M. F., Marhento, G., & Jupriadi, J. (2023). Pemanfaatan Canva Sebagai Media Pembelajaran IPA di Madrasah Aliyah. *EduBiologia: Biological Science and Education Journal*, *3*(1), 40. https://doi.org/10.30998/edubiologia.v3i1.16070

Prensky, M. (2010). *Teaching Digital Natives: Partnering for Real Learning*. Corwin Press.

Rahmah, R. N., Rejeki, T., & Sari, V. P. (2025). *PEMANFAATAN CANVA DALAM PEMBELAJARAN INTERAKTIF: MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH*. *6*(1).

Rahmayanti, I., Anshory, A. M. A., Taufiqurrochman, R., & Muhamad, S. (2023). Penggunaan Canva sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas X di MAN Kota Batu. *PALAPA*, *11*(2), 647–664. https://doi.org/10.36088/palapa.v11i2.3612

Sakdiah Daulay, H., Rahman, M. M., Naufal Muzakki, R., Diabel Melanie Munthe, S., & Aldina Pratiwi, V. (2025). ANALISIS PENERIMAAN PENGGUNAAN APLIKASI CANVA MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 PETERNAKAN UNIVERSITAS JAMBI. *Jurnal Sistem Informasi dan*

*Teknologi Informasi*, *7*(2), 753–763.
Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2019). *Instructional Technology and Media for Learning* (12 ed.). Pearson.
Sobandi, A., Yuniarsih, T., Meilani, R. I., & Indriarti, R. (2023). Pemanfaatan Fitur Aplikasi Canva dalam Perancangan Media Pembelajaran berbasis Pendekatan Microlearning. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *8*(1), 98–109. https://doi.org/10.17509/jpm.v8i1.51920
Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan Ke-30). Alfabeta.